



## PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SAAT BERINTERAKSI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Maria Kezia Vania<sup>1</sup>, Siti Meisyaroh, S.Sos, M.Soc.Sc<sup>2</sup>

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email : [kasengkangkezia28@gmail.com](mailto:kasengkangkezia28@gmail.com)<sup>1</sup>

[sitimeisyaroh@kwikkiangie.ac.id](mailto:sitimeisyaroh@kwikkiangie.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial dimana mereka saling membutuhkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Hal ini juga dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus walaupun memiliki perbedaan yang signifikan dari segi fisik, psikis, kognitif dan sosial yang membutuhkan waktu dan proses yang lebih lama untuk memahami sesuatu dan mencapai tujuan hidup.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk konsep diri, memberikan motivasi, dan meningkatkan rasa percaya diri anak berkebutuhan khusus saat berinteraksi di masyarakat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori interaksi sosial sebagai landasan penelitian. Ketika manusia berinteraksi maka terjadilah komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi antara dua orang atau lebih secara langsung dimana pengirim dan penerima pesan dapat bertukar pesan secara langsung.

Subyek penelitian adalah tiga orang ibu dari anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata secara signifikan dan ketidakmampuan perilaku untuk beradaptasi pada masa perkembangan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara terarah dan dokumentasi

Orang tua mengakui bahwa mendidik mereka membutuhkan kesabaran, proses, dan waktu yang lebih dari anak-anak pada umumnya. Hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa peran orang tua dilakukan secara kongkrit dengan mendorong anak untuk mau belajar, mandiri dan berinteraksi dengan orang lain serta menceritakan mana yang baik dan buruk. Sehingga disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk konsep diri, memberikan motivasi dan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus saat berinteraksi di masyarakat.

### Kata kunci:

Anak Berkebutuhan Khusus, Orang Tua, Konsep Diri, Motivasi, dan Percaya Diri

## ABSTRACT

In essence, humans are social beings where they need each other to interact and communicate. This is also needed by children with special needs even though they have significant differences in terms of physical, psychological, cognitive and social which require a longer time and process to understand something and achieve life goals.

This research was conducted to determine the role of parents in forming self-concept, providing motivation, and increasing the self-confidence of children with special needs when interacting in society. This research was conducted based on the theory of social interaction as a research basis. When humans interact, interpersonal communication occurs, namely communication between two or more people directly where the sender and receiver of messages can exchange messages directly.

The research subjects were three mothers of children with mental retardation, namely children who had significantly below average intelligence and behavioral inability to adapt during the developmental period. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques directed interviews and documentation

Parents admit that educating them requires more patience, process, and time than children in general. The results of the research through interviews show that the role of parents is carried out concretely by encouraging children to want to learn, be independent and interact with others and tell what is good and what is bad. So it can be concluded that the role of parents is very important in forming self-concept, providing motivation and confidence in children with special needs when interacting in society.

### Keywords:

Children with Special Needs, Parents, Self-Concept, Motivation, and Confidence





## 1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bahkan bergantung pada manusia lain. Melalui interaksi timbullah proses komunikasi interpersonal dengan manusia lainnya. Secara alami makhluk sosial, manusia memiliki perasaan empati, simpati, tenggang rasa, setia, tolong-menolong, dan saling pengertian. Manusia sebagai makhluk sosial senang berinteraksi dengan manusia lainnya, dan tidak dapat hidup sendiri, potensi manusia untuk berkembang lebih besar bila hidup bermasyarakat. Hal ini juga yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, untuk berinteraksi dengan orang lain, untuk mengembangkan potensinya, dan untuk diperlakukan seperti manusia pada umumnya.

Sebagai sesama manusia, yang bisa kita lakukan adalah memberikan dukungan, memberikan motivasi, dan tidak membuatnya minder. Jika seseorang merasa rendah diri, maka akan sulit baginya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena takut disalahkan, diejek, bahkan dihina, hal ini sering dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) karena merasa tidak diterima masyarakat.

Menurut Irda Murni (2018: 4), dalam buku Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus dijelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah mereka yang secara signifikan berbeda dengan anak pada umumnya, dikatakan berkebutuhan khusus jika memiliki kekurangan yang signifikan atau bahkan kelebihan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.

Menurut J. David Smith (dalam Irda Murni 2018: 4-5) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kelainan yang signifikan, penyimpangan dalam berbagai hal seperti fisik, mental, intelektual, sensorimotor, sosial, perilaku, emosional, atau bahkan semuanya. selama musim tanam.

Menurut Irda Murni (2018: 8) disabilitas atau disabilitas dapat menimbulkan masalah psikologis. Kerusakan ini akan menimbulkan masalah yang serius, hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam beraktivitas. Hambatan tersebut menimbulkan reaksi emosional yang akan menimbulkan gejala impulsif seperti rendahnya harga diri dan kurang percaya diri.

Orang tua perlu memberikan pola asuh yang baik yang perlu ditanamkan sejak suami istri menikah dan mempersiapkan memiliki anak. Sikap menunggu ini sangat penting bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang sehingga ia juga dapat berbagi rasa dicintai, diperhatikan, dan diperhatikan oleh adik-adiknya dan satu sama lain.

Menurut Siti Maimunawati dan Muhammad Alif (2020:27-38), orang tua adalah orang yang memiliki peran utama dalam membimbing anak. Orang tua harus menjadi panutan, pendidik, dan guru, mengevaluasi, dan memberikan dorongan dan dukungan agar anak memiliki motivasi untuk mencapai apa yang diinginkannya. Orang tua berperan besar dalam mengasuh, membimbing, memberi contoh, mendidik anak, dan memenuhi kebutuhan anak secara fisik dan psikis. Kepribadian anak akan terbentuk melalui pola dan kebiasaan yang diberikan oleh orang tua. Jika orang tua dapat memberikan contoh (contoh) dan kebiasaan yang baik maka akan berdampak baik pula bagi kepribadian dan perkembangan anak.

Menurut Siti Maimunawati dan Muhammad Alif (2020:30-38), ada beberapa hal konkrit yang dapat dilakukan orang tua untuk menciptakan suasana nyaman saat belajar, mendampingi anak belajar, memberikan teladan, membimbing dan menasehati anak, serta berkomunikasi dengan guru. Memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar anak memiliki kematangan intelektual dan emosional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Integrasi Bisnis dan Matematika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga anak memiliki kemampuan yang matang dalam hal bernalar dan berbicara, bebas mengemukakan pendapat secara kritis, dan mampu memberikan kesimpulan secara objektif.

Menurut Duvall dan Logan (1986, diakses 30 November 2023), keluarga adalah orang-orang yang berkumpul melalui ikatan pernikahan melalui kelahiran atau adopsi untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan mengembangkan fisik, mental, emosional, dan sosial orang-orang di dalamnya. Maka peran keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter anak terutama orang tua.

Dengan sikap penerimaan dari orang tua terhadap anak, maka kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian, serta kebutuhan jasmani dan rohani lainnya akan terpenuhi dengan tulus sehingga anak berkembang dengan baik. Meskipun lingkungan eksternal menolaknya, jika lingkungan internal keluarga menerima, memotivasi, bahkan mendukung perkembangannya, anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan eksternal karena mereka telah memperoleh kepercayaan diri.

## 2. Landasan Teori

### a. Komunikasi

#### Antar

#### Pribadi

Komunikasi diambil dari bahasa latin jika diartikan sebagai komunikasi yang bermakna. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain yang tujuannya untuk menginformasikan dan mengubah sikap, pendapat, dan perilaku secara lisan maupun tidak. Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pesan yang ingin disampaikan atau umpan balik yang diberikan komunikator kepada komunikator dapat dimaknai dengan baik.

Everett M Rogers dan Lawrence Kincaid (1981) dalam buku berjudul "Communication Network Toward a New Paradigm for Research" Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang akan menimbulkan rasa saling pengertian. Melalui komunikasi interpersonal, diharapkan terjadi perubahan dan perkembangan setelah komunikasi berlangsung. Kemudian terjadi interaksi pemberian dorongan, inspirasi, dan dorongan sehingga terjadi perubahan sikap, perilaku, dan pemikiran.

Komunikasi ini akan berhasil jika ada saling keterbukaan, kepercayaan, saling mendukung, pengertian, dan menghargai satu sama lain. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara ibu dan anak merupakan jenis komunikasi dyadic, yaitu komunikasi dengan dua partisipan saja yang dapat berupa percakapan santai atau dialog yang lebih dalam. Komunikasi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hubungan ibu dan anak, mengatasi dan menghindari konflik, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengenal diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

### b. Interaksi sosial

Interaksi sosial terjadi secara dinamis atau berubah secara terus menerus. Ada simbol-simbol yang digunakan saat berinteraksi dan ada nilai-nilai yang diberikan kepadanya oleh orang lain. Interaksi sosial menurut para ahli diartikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dimana satu sama lain saling mempengaruhi, mengubah atau melakukan perbaikan menurut H Bonner (dalam Isnainia Solicha 2019: 78)

Rumusan ini jelas memiliki resiprositas dimana individu melakukan penyesuaian satu sama lain dengan yang lain. Interaksi sosial terjadi apabila



kontak sosial dan komunikasi berjalan dengan baik. Kontak sosial merupakan langkah awal, sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan, dan pemberian pandangan serta tindakan atas pesan tersebut.



Ciri fisik dan penampilan dapat menjadi sumber informasi terjadinya interaksi sosial dan komunikasi menurut Karp dan Yoels (dalam Muhammad Ali Ridho, 2019: 9). Ciri fisik merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, ras, dan usia. Penampilan adalah daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan pakaian, dan ucapan. Interaksi sosial juga memiliki aturan yang dapat dilihat dengan dimensi ruang dan waktu menurut Robert T Hall (dalam Muhammad Ali Ridho, 2019: 9).

Hall membaginya menjadi empat batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Selain itu, Hall menjelaskan aturan waktu dimana batas toleransi waktu juga mempengaruhi bentuk interaksi. W. I Thomas juga mengemukakan salah satu kaidah mengenai interaksi sosial, yaitu dimensi situasional. Dimensi situasi adalah interpretasi seseorang sebelum bereaksi.

### c. Konsep Diri

Konsep diri diperoleh dengan mengamati diri sendiri sehingga kita memiliki gambaran dan penilaian diri. Seperti yang dikatakan William D. Brooks (dalam Rakhmat 2018: 122) ia mendefinisikan konsep diri sebagai “persepsi fisik, sosial, dan psikologis tentang diri kita sendiri yang kita peroleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain”. Konsep diri adalah cara pandang dan perasaan yang kita miliki terhadap diri sendiri yang dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisik.

Perlu diketahui bahwa konsep diri bukan hanya gambaran dari penjelasan deskriptif tetapi juga penilaian dan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri, apa yang kita pikirkan dan rasakan tentang diri kita sendiri. Ada 2 komponen konsep diri, yaitu komponen kognitif dan afektif. Komponen kognitif disebut juga dengan citra diri, sedangkan komponen afektif disebut juga dengan harga diri. Ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu orang lain dan kelompok referensi.

### d. Gaya Pengasuhan

Pola asuh adalah aktivitas di mana perilaku individu dan kolektif jelas akan mempengaruhi perilaku anak (Darling di University of Psychology, diakses 11 November 2022). Baumrind (dalam Universitas Psikologi, diakses 11 November 2022) menjelaskan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua akan membentuk karakter anak. Karakter anak yang memiliki kemampuan emosional yang baik akan terbentuk jika orang tua menunjukkan penerimaannya terhadap anak dengan cara memberikan kasih sayang, mendidik, menceritakan benar dan salah dengan sabar, menerapkan disiplin dan tanggung jawab, serta menerapkan komunikasi yang terbuka.

Ulwani (dalam Universitas Psikologi, diakses 11 November 2022) memberikan pernyataan bahwa citra diri negatif seorang remaja akan muncul jika diperlakukan dengan kejam, dididik dengan cara dipukul, dihina oleh orang tuanya sendiri, diejek, dan diberi kata-kata negatif. Sedangkan menurut Irawati (dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Universitas Psikologi, diakses 11 November 2022) sebaliknya, pola asuh yang baik didasarkan pada kasih sayang dan kelembutan, diikuti dengan pola pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia dan kecerdasan anak.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## e Teori Motivasi

Motivasi adalah keinginan, dorongan, kehendak, keinginan, atau minat yang berasal dari diri sendiri (internal) dan sekitar kita (eksternal). Desakan ini muncul karena manusia mempunyai rencana terhadap sesuatu yang ingin diperolehnya. Seseorang secara tidak langsung akan memiliki motivasi tersebut ketika menginginkan sesuatu. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk memenuhi keinginan.

Motivasi berasal dari beberapa bahasa, yaitu bahasa latin “movie” yang berarti bergerak, dan juga bahasa Inggris “motivation” yang berarti dorongan yang menjadi alasan mengapa kita harus melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada hakikatnya motivasi adalah suatu keadaan dimana manusia dapat membangkitkan semangat dalam dirinya untuk segera melakukan sesuatu. Dorongan, harapan, hasrat, kebutuhan, minat, keinginan, dan cita-cita adalah hal-hal yang membuat seseorang termotivasi tinggi.

Teori Motivasi Maslow Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow yang disebut Teori Hirarki Kebutuhan Manusia, saat ini teori Maslow merupakan teori yang sangat terkenal untuk teori motivasi. Teori ini mengandung kebutuhan utama manusia untuk termotivasi melakukan sesuatu. Ada 5 tingkatan dalam piramida Maslow dimana urutan paling bawah merupakan prioritas yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Berikut adalah piramida Maslow beserta penjelasannya:

- (a) Kebutuhan Fisiologis : adalah kebutuhan dasar manusia secara fisik seperti makan, minum, sandang, papan
- (b) Kebutuhan Rasa Aman (sense of security): adalah kebutuhan akan rasa aman
- (c) Kebutuhan Sosial (kasih sayang): kebutuhan manusia untuk dapat bertemu dan berkenalan dengan orang-orang yang dapat dipercaya
- (d) Esteem Needs (apresiasi): kebutuhan yang berhubungan dengan kehormatan , manusia akan menciptakan motivasi agar dapat dihormati seperti mendapatkan gelar dan status
- (e) Aktualisasi Diri (aktualisasi): keinginan untuk menjadi berguna dan dapat diandalkan oleh orang lain. Seseorang ingin menjadi pemimpin agar memiliki kekuasaan dan mampu melakukan perubahan.

## 3. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah batasan yang dilakukan dalam penelitian, dapat ditentukan objek, benda, atau bahkan orang untuk melampirkan variabel penelitian (Suharsimi Arikunto : 2010, diakses 17 November 2022). Subyek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah berkebutuhan khusus (ABK). Desain penelitian didefinisikan sebagai rangkaian prosedur dan metode untuk menganalisis dan mengumpulkan data dalam menentukan variabel topik penelitian.

Rancangan penelitian digunakan untuk mengintegrasikan berbagai komponen secara logis dan sistematis sehingga ketika menganalisis apa yang terjadi dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian menjadi logis, efektif, dan menjadi pusat penelitian yang baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang datanya berupa uraian tuturan pribadi narasumber, yang disebut data deskriptif. Metode deskriptif adalah metode meneliti sekelompok orang, objek, kondisi atau sistem pemikiran, atau kelas-kelas yang ada.

Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif memberikan gambaran yang cermat terhadap individu dan kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala yang terjadi ( Koentjaraningrat , 1993, diakses 17 November 2023). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan secara sistematis hal-hal faktual, sifat dan keterkaitan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Rukajat (2018:1) ada ciri deskriptif seperti mendeskripsikan suatu peristiwa, mengklarifikasi hubungan, melakukan pengujian hipotesis, memprediksi, dan menemukan makna dan implikasi dari masalah yang akan dipecahkan.

#### 4. HASIL DAN DISKUSI

Hambatan yang dialami oleh anak seperti kesulitan berbicara dengan jelas, dianggap aneh oleh orang lain yang tidak mengenalnya , dan tidak dapat dengan cepat dan tanggap memahami hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Hal ini dapat menimbulkan reaksi emosional berupa gejala impulsif seperti kurang percaya diri, rendah diri, bahkan tidak ada motivasi dalam hidup menurut Irda Murni (2018: 8).

Maka pola asuh yang baik akan sangat mempengaruhi bentuk kepribadian anak seperti percaya diri, menerima dan mencintai diri sendiri, serta memiliki keterampilan emosional sehingga dapat membawa dirinya saat bertemu dengan orang lain. Hal ini berkaitan dengan pembentukan konsep diri anak, dan bagaimana anak memandang dirinya di depan dirinya sendiri dan orang lain.

Maka peran orang tua dalam membentuk konsep diri anak yang positif adalah dengan mengikuti kemauan anak agar anak mengenal dirinya sendiri, selain itu juga dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dan yang utama adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan. yaitu agar anak mandiri dan memiliki kemauan untuk belajar.

Selain itu, peran orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak juga dibahas dengan cara tidak membedakan perlakuan dan saudara kandung, sekaligus mendorong anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti mengaji, bermain, belajar, dll. Dengan kata lain, orang tua menginginkan anak berinteraksi dengan masyarakat setempat. Karena kepercayaan diri adalah kemampuan untuk meyakinkan diri sendiri tentang kemampuan sendiri untuk mengembangkan penilaian positif untuk diri sendiri dan orang lain.

Dengan rasa percaya diri ini, anak akan memiliki motivasi dalam hidup untuk melakukan hal-hal yang disukainya. Motivasi adalah keinginan, keinginan, dorongan, minat, atau keinginan yang mendalam yang berasal dari diri kita sendiri dan dari sekitar kita. Jadi untuk memiliki motivasi seseorang harus memiliki tujuan atau keinginan dalam hidup. Orang tua memberikan motivasi dengan memberikan afirmasi positif untuk memberikan pemahaman bahwa mereka dapat melakukan apa saja yang umumnya anak lakukan sehingga diperlukan semangat, serta terus mendorong anak untuk belajar dan mandiri. Karena motivasi berasal dari dua hal yaitu diri sendiri dan orang lain. Maka orang tua berusaha memberikan motivasi agar anak memiliki semangat untuk meraih cita-citanya.

Seperti jenis motivasi dari Maslow yaitu Hirarki Kebutuhan Maslow Abraham Maslow (1943) anak-anak ini memiliki semangat yang membara ketika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membicarakan cita-citanya, ada yang ingin menjadi penyiar radio, polisi, bahkan pemilik toko roti, dan sebagainya, ini salah satu kebutuhan. seseorang termasuk anak berkebutuhan khusus, yaitu kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menunjukkan keahliannya, sehingga orang tua terus mendorong anak untuk banyak belajar.

Selain melakukan aktivitas dengan cara berinteraksi yang merupakan kebutuhan/milik sosial yaitu keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain, akan banyak pembelajaran dan pengalaman. Orang tua tanpa kenal lelah menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anaknya, sehingga menjadi bekal bagi anaknya ketika dewasa nanti, yaitu menjadi anak yang mandiri dan selalu ingin belajar, serta tidak perlu terpaku pada orang lain yang tidak menyukainya atau melihat kondisi mereka aneh.

Walaupun untuk memberikan pengertian membutuhkan kesabaran, proses, dan waktu yang lebih banyak dari anak pada umumnya. Namun dengan proses ini, mereka akan mengerti dan melihat diri mereka mampu melakukan apa yang orang lain lakukan. Jika seseorang melihat dirinya secara positif dan memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal ini akan memudahkan anak dalam kemajuan hidupnya karena dia percaya bahwa dia bisa melakukannya seperti kata pepatah “You don't think what you are, you are what you think” Maka akan mempengaruhi motivasi yang ada pada dirinya untuk mengembangkan potensi. yang ada di dalam dirinya.

Maka berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk konsep diri, memberikan motivasi, dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak berkebutuhan khusus karena orang tua terutama ibu merupakan madrasah pertama. untuk anak-anak mereka. Dengan mengajak anak berinteraksi dengan sesama individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti belajar, menjaga warung, mengaji, dll

## 5. KESIMPULAN

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dan penting dalam membentuk konsep diri yang positif serta memberikan motivasi dan dukungan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus. Dorongan dari orang tua untuk terus belajar, mandiri, dan berinteraksi dengan masyarakat merupakan hal konkrit yang dilakukan orang tua untuk menjadikan anak memiliki konsep diri yang positif, memiliki motivasi, dan percaya diri dalam menjalani kehidupannya.

## 6. REFERENSI

- Abdul , Yusuf. 2022 , ' *Desain Penelitian : Pengertian , Macam dan Contoh* ' , Deepublish , <https://deepublishstore.com/desain-penelitian/> , diakses 17 November 2022.
- Achiruddin Saleh , Adnan. (2018), *Pengantar Psikologi* , Makassar : Aksara Timur .





Agustiani Tia (2019), Skripsi : ' *Peranan Tata Tertib dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Kelas VIII-D di SMPN 12 Bandung* ' . Universitas Pendidikan Indonesia

Ali Ridho M (2019), Skripsi : ' *Interaksi Sosial Pelaku Phubbing* ' . Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ambar , S 2016, ' *Kekuatan Sebuah Keluarga Jawaban Masalah Bangsa* ' Kompasiana , 8 juni , <https://www.kompasiana.com/septiambar/5757d143e322bd5809798210/kekua-tan-sebuah-keluarga-jawaban-permasalahan-bangsa> , diakses 30 November 2022

Angelia, Yola (2021), Tesis : *Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Tengah Kota Pagar Alam* . Skripsi diploma, IAIN Bengkulu.

Anggiani , Sarfilianty ., Cahyadi Pakeh (2021), *Keterampilan Interpersonal : Pengembangan Pribadi Berintegrasi dan Kerja Sama Menyenangkan Edisi Pertama* , Jakarta : Prenada Media

Dwi Silvani , Emmy Solina , & Rahma Syafitri 2022, ' *Peran Orang Tua dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tanjungpinang Timur* ' JISHUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora , 1 (2), 217–226. Diakses 2 November 2022, <https://doi.org/10.57248/jishum.v1i2.61>

Erlita Normasari , Meita Fitriawanawati , dan Nurul Hidayati Rofiah 2021, *Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta ( Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas* ' WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan , Vol 2, No 2 (2021) , diakses 2 November 2022, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/issue/view/241> .

Idamurni (2018), *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* , Jawa Barat : Goresan Pena.

*Komunikasi : Pengertian Para Ahli , Fungsi , Tujuan dan Jenis-jenisnya* 2021, Kompas , 5 Agustus , <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/05/120000469/komunikasi--pengertian-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-jenis-jenisnya> , diakses 30 November 2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Maimunawati ,Siti ., M Alif (2020), *Peran Guru, Orang Tua , Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*, Serang : 3M Media Karya .

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Melakarniati , M., & Marlina , M. 2022. ' *Analisis Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Luar Biasa* ' .Jurnal Pendidikan Tambusai , 6 (1), 2715–2723. Diakses 2 November 2022, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2958>

Mudjia Rahardjo 2011, ' *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* ', UIN Maliki Malang, [Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif \(uin-malang.ac.id\)](http://uin-malang.ac.id), 10 Juni , diakses 13 Januari 2023.

Olivia, S 2021, ' *Pengertian Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ciri-cirinya* ', Detik , <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5808154/pengertian-manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan-ciri-cirinya> , diakses 03 November 2022.

*Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus ABK Menurut Para Ahli* 2015, Paud Jateng , 20 Agustus , <https://www.paud.id/pengertian-anak-berkebutuhan-khusus-abk/>, diakses 24 November 2022.

*Pengertian Kejujuran , Karakteristik & Macam Sifat Jujur ( Lengkap )* 2022, Studinews , 17 November, *Pengertian Kejujuran , Karakteristik & Macam Sifat Jujur ( Lengkap)* , diakses 05 Maret 2023.

*Pengertian Keluarga , Jenis , dan Fungsinya* 2021, Kumparan , 22 Desember , <https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-keluarga-jenis-dan-fungsinya>, diakses 03 November 2022.

Rakhmat , Jalaluddin .( 2019), *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya .

Ran ,W 2021, ' *Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus* ' , Berpendidikan , <https://www.berpendidikan.com/2022/11/pengertian-anak-berkebutuhan-khusus.html> , diakses 03 November 2022.

Rizali , Ahmad 2019, ' *Analisis Data Kualitatif* ' , IAIN Antasari , Vol. 17 No. 33, Januari – Juni 2018, diakses 17 November 2022, <https://www.researchgate.net/journal/Alhadharah-Jurnal-Ilmu-Dakwah-1412-9515>.

Salmaa 2021, ' *Teknik Pengumpulan Data: Pengertian , Jenis , dan Contoh* ' , deepublish , diakses 11 Januari 2023.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Solicha , saya . . (2019 ). *Interaksi Sosial Anak Tunarungu dalam Sekolah Umum di TK Syafina Sidotopo Surabaya* . \_ *Jurnal Pendidikan Anak* , 1 (2), 78–87, diakses 18 April 2023, <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1340>
- Suryanto , H. (2020). ' *Hubungan Interaksi Sosial Antar Siswa dengan Kreativitas Belajar dalam Memahami Pelajaran IPS* ' . *Jurnal Budaya Sikap Kreatif* , 1 (1), 19 - 33. Diakses 18 April 2023, Diambil dari <https://www.journalofdiversity.com/index.php/jcac/article/view/23>
- Syafnidawati 2020, ' *Penelitian Kualitatif* ' , Universitas Raharja , Penelitian Kualitatif – Universitas Raharja , diakses 04 Januari 2022.
- Teori Pola Asuh : Seperti Apa Pola Asuh Orang Tua Anda* 2020 , Universitas Psikologi , <https://www.universitaspikologi.com/2020/01/teori-pola-asuh-orang-tua.html> , , diakses 11 November 2022.
- Vanya K 2022, ' *Faktor-faktor yang Memengaruhi Interaksi Sosial* ' , Kompas , <https://www.kompas.com/skola/read/2022/11/05/110000669/faktor-faktor-yang-memengaruhi-interaksi-sosial> , diakses 07 November 2022.
- Zega , Ida Nurcahaya 2022, ' *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Praktikum Pada Mahasiswa Psikologi UHN Medan* . Diakses 18 April 2023, <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7426>
- Zubaidah , N 2022, ' *Mengerti Anak Berkebutuhan Khusus dan 12 Klasifikasinya* ' , Sindonews , <https://edukasi.sindonews.com/read/686647/212/memahami-anak-berkebutuhan-khusus-dan-12-klasifikasinya> diakses 24 November 2022 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hakipta milik IBI KKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Maria Kezia Vania

NIM : 64190224 : Tanggal Sidang : Rabu-12-April-2023

Judul Karya Akhir : Peran orang tua dalam membentuk konsep diri Anak  
Berkebutuhan Khusus Saat Berinteraksi di Lingkungan  
Masyarakat

Jakarta 2 / May 2023

Mahasiswa/I

Kezia  
(M. Kezia V.....)

Pembimbing

[Signature]  
(Siti..M., S.Sos., M.Soc.Sc)



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

